

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan

###### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan, merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan

kecerdasan pikiran. Dan pendidikan menurut islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan demi terwujudnya manusia yang memiliki kepribadian-kepribadian yang utama dalam istilah agamanya adalah *Insan Kamil*. Serta pendidikan adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan hidupnya sesuai ajaran islam. Dan prinsip ini adalah keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan pada pribadi berbagai kebutuhan individu, komunitas, serta tuntutan pemeliharaan kebudayaan silam dengan kebutuhan kebudayaan masa kini serta berusaha mengatasi masalah-masalah yang sedang dan dihadapi. Adapun ayat dan hadist yang mengandung tentang pendidikan sebagai berikut:

Adapun ayat al-qur'an yang mengandung tentang pendidikan adalah:

Surat Al-Khaf ayat 66

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا  
عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya :

Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk.

Adapun hadist yang mengandung tentang pendidikan adalah :

Kewajiban menuntut ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah)

Pendidikan juga mempunyai pengertian tentang proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Seperti yang tertera di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pengertian mengenai pendidikan tersebut, dapat dilihat dari sisi beberapa titik sudut pandang yang berbeda-beda antara dari titik sudut psikologis maupun titik sudut pandang sosiologis. Terdapat banyak pengertian maupun definisi yang membahas mengenai pendidikan, tergantung dalam melihat pendidikan melalui titik sudut manapun. Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi

melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal, masalah, dan menganalisis sesuatu, serta menyimpulkan.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Namun terdapat pula pengertian motivasi menurut para ahli antara lain seperti menurut Huitt, W. mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Adapula menurut Thursan Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu

perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan pengertian motivasi yang lebih lengkap juga menurut Sudarwan Danim bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Setidaknya ada tiga teori motivasi belajar yang mendukung penelitian ini, diantaranya;

### **1. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (1943)**

Abraham Maslow menjelaskan bahwa individu memiliki lima tingkat kebutuhan, termasuk kebutuhan aktualisasi diri yang berhubungan dengan motivasi belajar. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memenuhi kebutuhan psikologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri mereka.

## **2. Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Deci & Ryan (1985)**

Edward Deci dan Richard Ryan membagi motivasi menjadi intrinsik (dorongan dari dalam diri) dan ekstrinsik (dorongan dari luar seperti hadiah atau hukuman). Guru bisa menggunakan strategi yang tepat untuk memotivasi siswa, baik dengan pendekatan intrinsik maupun ekstrinsik.

## **3. Teori Motivasi ARCS Keller (1987)**

John Keller mengembangkan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) yang menjelaskan bahwa guru harus menarik perhatian siswa, mengaitkan materi dengan kehidupan mereka, membangun rasa percaya diri, dan memberi kepuasan agar mereka tetap termotivasi..

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan,

sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dan tujuan merupakan hal yang ingin di capai oleh seorang individu, maka tujuan tersebut akan mengarahkan perilaku dalam hal ini yaitu perilaku untuk belajar.

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki kualitas dan berdaya saing. Seperti yang diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik yaitu kemauan

belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik yaitu kemauan untuk belajarnya sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian didalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar, oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dan guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Dan motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri

individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

#### b. Macam-macam Motivasi

##### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri.

##### 2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan belajar. Misalnya, siswa yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah,

sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan memarahinya.

c. Fungsi Motivasi Belajar

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

d. Manfaat Motivasi Belajar

1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa. Dalam hal ini pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat apat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.

- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam sehingga dengan bermacamnya motivasi tersebut di harapkan guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.

#### e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena

itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas

prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.

Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap

pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.

f. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa sehingga tidak

sekedar kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan afektinya. Hadiah

Hadiah dapat juga di katakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

## 2) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

## 3) Hukuman

Sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

## g. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

1) Memberikan bantuan (dorongan) untuk setiap kegiatan yang di dukung oleh kelas utama

untuk memastikan bahwa siswa selalu terlibat dalam kegiatan sekolah.

- 2) Menjelaskan seberapa pentingnya ilmu dalam pembelajaran.
- 3) Menilai semua tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam belajarnya.
- 4) Sesekali bisa memberikan pujian kepada siswa yang antusias dalam belajar dan siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik.

h. Indikator-indikator Meningkatkan Motivasi Belajar

- 1) Tekun menghadapi tugas.

Artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan.

Siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan, siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.

- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.

Misalnya berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi seperti masalah ekonomi, sosial, atau kesulitan belajar yang sedang dihadapinya.

4) Lebih senang bekerja mandiri.

Artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.

5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis.

Seseorang yang termotivasi biasanya kurang suka dengan hal yang berulang-ulang begitu saja karena biasanya lebih kreatif dan menginginkan sesuatu yang lebih efektif.

6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Jika sudah yakin akan suatu hal seseorang yang termotivasi lebih cenderung mampu mempertahankan pendapatnya tanpa memaksakan melainkan melalui alasan logis yang telah ia pikirkan.

7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

Artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Seseorang yang telah termotivasi justru suka dan senang ketika diharuskan belajar dan mengerjakan soal yang sulit.

i. Metode Meningkatkan Motivasi Belajar

1) Pilih metode belajar yang tepat

Guru harus bisa memilih metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan metode ini bisa menjadi tolak ukur apakah siswa merasa jenuh atau antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Dan metode belajar sendiri sangat beragam, mulai dari diskusi langsung, diskusi melalui aplikasi, diskusi kelompok, dan lainnya. Selain guru, orang tua juga perlu mempelajari metode belajar mana yang tepat untuk anak di rumah agar dapat memaksimalkan waktu belajar mereka.

2) Maksimalkan Fasilitas Pembelajaran Ilustrasi

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memaksimalkan fasilitas yang disediakan. Motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan fasilitas pembelajaran. Misalnya dengan memanfaatkan perpustakaan dan taman sekolah untuk proses

belajar agar siswa tidak bosan belajar di dalam kelas. Selain itu, juga bisa memanfaatkan laboratorium, ruang komputer, aula, masjid, dan lainnya.

### 3) Manfaatkan media belajar

Saat ini media belajar sudah semakin beragam. Selain buku, siswa bisa mencari informasi dan ilmu pengetahuan melalui internet. Di internet pun tersedia banyak media belajar, mulai dari bacaan, audio, hingga video belajar. Bahkan, media belajar ini banyak yang gratis sehingga semakin memudahkan siswa untuk memperoleh informasi. Hal ini bisa dijadikan cara guru meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak cepat bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Meningkatkan kualitas guru

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru terlebih dahulu. Sebab, guru adalah sosok penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kualitas guru ini tidak hanya diukur dari penguasaan dan cara menyampaikan materi kepada siswa, namun juga kemampuan guru mengerti psikologi

anak. Cara untuk meningkatkan kualitas guru dapat dilakukan dengan menempuh pendidikan lanjutan maupun seminar. Pihak sekolah tentunya juga punya peran dalam peningkatan kualitas guru ini.

#### 4) Evaluasi pembelajaran

Jika siswa dirasa belum memiliki motivasi belajar yang tinggi, guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini untuk menilai apakah kegiatan belajar mengajar selama ini sudah efektif atau belum. Evaluasi ini bisa dilihat dari analisis nilai siswa. Selain itu, juga mengevaluasi metode dan media belajar yang selama ini digunakan.

#### 5) Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Misalnya, guru memberi pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Sementara ketika siswa tidak bisa menjawab bukan langsung dimarahi, namun dikoreksi secara baik.

## 6) Ciptakan persaingan dan kerja sama

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa selanjutnya adalah dengan menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa. Terkadang, persaingan bisa membuat siswa yang satu ingin lebih maju dari siswa yang lainnya. Namun perlu diperhatikan, persaingan harus berupa persaingan yang sehat, bukan saling menjatuhkan secara curang. Begitu juga dengan kerja sama, harus yang menuju kebaikan, bukan untuk hal-hal yang buruk.

### j. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

#### 1) Cita-cita atau aspirasi.

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua peserta didik. Target atau tujuan ini akan ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini dapat bersifat positif yang berarti hasratnya ditujukan untuk memperoleh suatu keberhasilan, sementara itu seseorang dengan aspirasi negatif adalah individu yang menunjukkan keinginan atau hasratnya untuk

menghindari kegagalan. Taraf dari aspirasi itu sendiri juga menentukan motivasi yang akan membawa individu mencapai kesuksesan atau tidak.

## 2) Kemampuan belajar.

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan yang meliputi pengamatan, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Makin baik pengamatan seseorang, makin jelas tanggapan yang terekam dalam dirinya sehingga mempermudah mengingat, memproduksi, dan mengolah suatu pengetahuan sehingga ia akan mendapatkan sesuatu yang baru. Saat siswa merasa mendapatkan sesuatu yang baru, ia akan lebih menyukai dan termotivasi untuk belajar, karena ia sering memperoleh kesuksesan.

## 3) Kondisi siswa.

Siswa adalah makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik, sehingga kondisi fisik dan psikis siswa sendiri mempengaruhi motivasi belajar. Contohnya jika siswa sedang

sakit atau mengalami stres/depresi, maka motivasi belajarnya akan menurun.

#### 4) Kondisi lingkungan.

Kondisi lingkungan maksudnya adalah berbagai unsur-unsur dari luar siswa seperti orang tua, saudara, sekolah, teman, dan masyarakat. Lingkungan akan sangat berpengaruh pada motivasi siswa, misalnya jika prasarana sekolah kurang memadai maka siswa akan cenderung kehilangan motivasinya. Selain itu jika orang-orang terdekatnya juga tidak mendukung pembelajarannya, maka ia juga akan mengalami penurunan motif.

#### 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar.

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah berbagai komponen yang keberadaannya dalam proses belajar tidaklah stabil, kadang-kadang kuat, lemah, bahkan kadang hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosional siswa, gairah belajar, dan situasi dalam keluarganya.

#### 6) Upaya guru membelajarkan siswa.

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi belajar siswa.

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Maka proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

#### **4. Peran Guru**

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut

digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya, dan ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar karena peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru sebagai berikut:

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta

senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus, dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya ialah agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Sebagai contoh, guru seni musik, guru melukis di depan kelas untuk menunjukkan teknik gradasi warna atau memainkan alat musik untuk memperagakan cara memetik gitar dengan benar.

b. Guru sebagai pengelola kelas mengajar

Dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena

masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan/kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar. Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dalam hal ini peranan guru sangat penting dalam mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Sebagai contoh, guru menata meja dan kursi agar sesuai dengan metode pembelajaran, misalnya membentuk kelompok saat diskusi atau melingkar saat sesi tanya jawab.

c. Guru sebagai mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan

merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

Sebagai contoh, dua siswa bertengkar karena salah paham dalam tugas kelompok. Guru mengajak mereka berbicara, mendengarkan kedua belah pihak, dan membantu mencari solusi yang adil.

d. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

Sebagai contoh, saat siswa melakukan diskusi kelompok tentang isu sosial, guru tidak langsung memberi jawaban, tetapi membimbing mereka dengan pertanyaan pemantik agar mereka menemukan solusi sendiri.

Sebagai contoh, saat siswa melakukan diskusi kelompok tentang isu sosial, guru tidak langsung memberi jawaban, tetapi membimbing mereka dengan pertanyaan pemantik agar mereka menemukan solusi sendiri.

e. Guru sebagai evaluator

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Sebagai contoh, guru mengadakan ujian tertulis atau tes lisan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Selain itu, Guru mengoreksi tugas atau pekerjaan rumah siswa, memberikan umpan balik, serta mencatat perkembangan mereka.

f. Guru sebagai motivator

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang

berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Sebagai ilustrasi, peneliti memberikan contoh bagaimana guru berperan sebagai seorang motivator.

“Di sebuah sekolah menengah yang sederhana, ada seorang guru bernama Pak Budi. Ia bukan sekadar pendidik, tetapi juga seorang motivator bagi murid-muridnya. Setiap pagi, sebelum memulai pelajaran, ia selalu menyampaikan pesan-pesan inspiratif kepada para siswa.

Suatu hari, ia melihat seorang siswa bernama Andi yang tampak murung dan kurang bersemangat dalam belajar. Pak Budi mendekatinya dan bertanya, "Andi, ada apa? Kenapa kamu terlihat tidak bersemangat?"

Andi menghela napas dan berkata, "Pak, saya merasa tidak pintar. Nilai saya selalu biasa saja, dan saya takut saya tidak akan sukses di masa depan."

Pak Budi tersenyum dan menepuk bahu Andi. "Andi, pernahkah kamu mendengar kisah Thomas Alva Edison? Ia gagal ribuan kali sebelum akhirnya menemukan lampu pijar. Bukan kepintaran semata yang membuatnya sukses, tetapi kerja keras dan semangat pantang menyerah."

Andi terdiam, merenungi kata-kata gurunya. Pak Budi melanjutkan, "Setiap orang memiliki potensi yang luar biasa. Kunci keberhasilan bukan hanya di nilai, tapi di usaha yang kamu lakukan. Jika kamu mau terus belajar dan berusaha, kamu pasti bisa mencapai impianmu."

Sejak saat itu, Andi mulai berubah. Ia lebih giat belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh. Kata-kata Pak Budi bukan hanya menginspirasi Andi, tetapi juga banyak siswa lainnya.

Pak Budi bukan hanya seorang guru, tetapi juga penerang bagi masa depan murid-muridnya. Ia membuktikan bahwa seorang guru bukan hanya

mengajar, tetapi juga mampu menghidupkan semangat dan mimpi setiap anak didiknya.”

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda. Untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

a. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa pun mengerjakan

tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas.

b. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.

c. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

d. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.

e. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah pujian dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

f. Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas

Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas.

## **B. Kajian Pustaka**

Peneliti terdahulu yang relevan mengenai meningkatkan motivasi belajar di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Ulfatun Nikmah, Skripsi, 2018. Judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ipa di SD N 1 Karang Balong Ponorogo.

Pada skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data sendiri menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada skripsi ini peneliti menemukan hasil bahwa (1) peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran IPA adalah dengan memberikan sikap yang adil bagi siswa, dengan mental yang kuat, memiliki pengetahuan yang luas, dan selalu memberikan contoh hal atau teladan yang baik kepada siswa dalam penggunaan media pembelajaran IPA; (2) peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran IPA adalah guru menyediakan media alat peraga yang dapat menarik perhatian siswa, guru juga selalu siap menjadi fasilitator di dalam kelas, dan guru juga selalu menyediakan sumber belajar bagi siswa; dan (3) peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran IPA adalah guru selalu memberikan sebuah arahan dan dorongan kepada siswa; guru selalu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan; guru juga selalu mengingatkan tujuan dan harapan kepada siswa; dan guru juga memberikan nilai, komentar, dan hadiah agar siswa menjadi lebih giat dalam belajar.

Persamaan pada riset yang peneliti terdahulu lakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Selanjutnya untuk pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis datanya sendiri, pada penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Akan tetapi juga terdapat perbedaan pada riset yang dilakukan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada riset penelitian terdahulu berfokus pada peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran pada mata pelajaran ipa. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yakni berfokus pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV.

2. Ruli Nur Iksan dkk, Skripsi, 2020. Judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Pada skripsi ini penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini diambil 2 siswa dari 31 siswa di kelas VII B dan 1 guru ips. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan tahap pengumpulan data.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru IPS telah melaksanakan perannya dengan baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru ips dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran dan menyampaikan garis besar cakupan materi. Pada kegiatan inti terdapat beberapa step yang dilakukan oleh guru yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan hasil. Pada kegiatan penutup guru bersama siswa membuat simpulan, melakukan penilaian terhadap siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran. Guru IPS menjadikan perencanaan pembelajaran tersebut sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa baik.

Persamaan pada riset yang peneliti terdahulu lakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Akan tetapi juga terdapat perbedaan pada riset yang dilakukan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada riset penelitian terdahul berfokus pada peran guru dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ips. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yakni berfokus pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV.

3. Zaqiatul Fadillah Syam, Skripsi, 2020. Judul Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung TP 2020/2021.

Pada skripsi ini jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dan menggunakan wawancara, dokumentasi dan angket.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Peran guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melaksanakan dua peran pendidik yaitu peranan guru sebagai pengajar dan peranan guru sebagai pembimbing. Dari keenam peranan pendidik yang diteliti yaitu sebagai peranan guru sebagai pengajar, peranan guru sebagai pembimbing, peranan guru sebagai evaluator, peranan guru sebagai model/ccontoh, dan peranan guru sebagai kreativitas.

Persamaan pada riset yang peneliti terdahulu lakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni Yang Peneliti Lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan

menggunakan wawancara dan dokumentasi. Akan tetapi juga terdapat perbedaan pada riset yang dilakukan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni untuk mengetahui peranan guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dan pengumpulan data dengan menggunakan angket. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yakni berfokus pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV dan pengumpulan data dengan observasi.

4. Qori Abiansyah, Skripsi, 2017. Judul Efektivitas Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di MTS Annajah Jakarta.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui peneliti lapangan, yaitu dengan cara peneliti langsung melakukan pengamatan, wawancara dan penyebaran angket (*Questionnaire*) dalam bentuk skala Likert. Sample dalam penelitian ini juga menggunakan metode *simple random sampling*.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif namun pada tingkat sangat lemah atau tidak berpengaruh antara peran guru pendidikan agama islam dengan membentuk kedisiplinan siswa yaitu faktor lain yang dapat

berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, faktor keluarga, masyarakat maupun faktor ini dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan yang meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya.

Persamaan pada riset yang peneliti terdahulu lakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni menjadi guru sebagai subjek penelitian. Akan tetapi juga terdapat perbedaan pada riset yang dilakukan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dengan pengumpulan data menggunakan metode penyebaran angket dan berfokus kepada peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dan berfokus pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV.

5. Rini Anggraeni, Skripsi, 2021. Judul Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SD N 1 Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampug Selatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengolahan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, angket, observasi dan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar tematik peserta didik di SDN 1 Pematang Pasir, dengan menerapkan cara 1) Menggunakan metode yang bervariasi, 2) Menciptakan persaingan atau kompetisi, 3) Memberi uangan/evaluasi, 4) Memberi nilai atau angka, 5) Memberitahukan hasil belajar peserta didik, 6) Memberi Hadiah, 7) Memberi Pujian dan, 8) Memberi Hukuman jika tidak mengerjakan tugas. Dengan menerapkan cara-cara diatas pendidik mampu meningkatkan minat belajar tematik peserta didik SDN 1 Pematang Pasir dengan baik.

Persamaan pada riset yang peneliti terdahulu lakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni metode yang digunakan adalah kualitatif dan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Akan tetapi

juga terdapat perbedaan pada riset yang dilakukan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada penelitian terdahulu peneliti berfokus pada peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV.

6. Nadia Marshalitha, Skripsi, 2022. Judul Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II Di Mi Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

Pada skripsi ini metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang dipakai adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Memberikan motivasi kepada siswa terkait pentingnya belajar, bekerja sama dengan para guru, dan membimbing peserta didik serta pelatihan-pelatihan, 2) Cara memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswanya, memberikan reward, dan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa, menyiapkan komponen-komponen yang dapat menunjang proses

pembelajaran, 3) Hambatan yang dihadapi guru yaitu Pertama dari siswanya sendiri, karena setiap siswa memiliki kecerdasan serta minat belajar yang berbeda-beda. Kedua dari orang tua, adanya latar belakang orang tua terkait keragaman pekerjaan, ekonomi dan lain sebagainya. Ketiga dari lingkungan, adanya lingkungan yang berbeda pada setiap siswa baik lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat itu dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

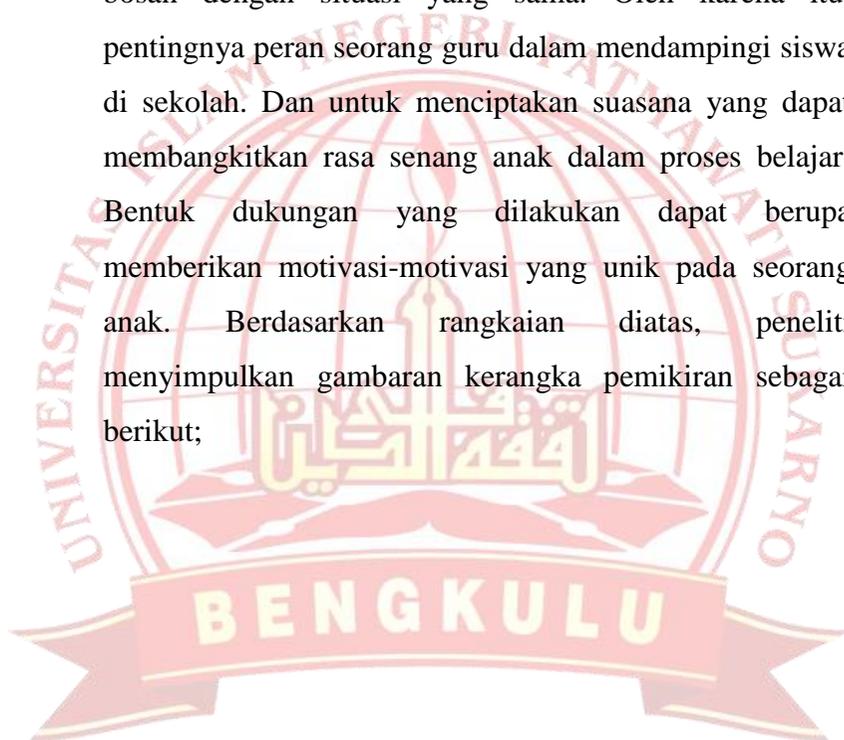
Kemudian terdapat persamaan pada riset yang peneliti terdahulu lakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni metode yang digunakan adalah kualitatif dan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Akan tetapi juga terdapat perbedaan pada riset yang dilakukan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada penelitian terdahulu peneliti berfokus Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada tumbuh kembang anak, orang tua menjadi peran utama terpenting dalam hidup seorang anak. Tidak

hanya itu, proses belajar mengajar juga menjadikan peran orang tua dan guru sangat berpengaruh. Seperti yang diketahui, seorang manusia yang masih berusia anak-anak masih mengalami emosional yang belum stabil. Proses belajar yang mereka lakukan bisa saja membuat mereka bosan dengan situasi yang sama. Oleh karena itu, pentingnya peran seorang guru dalam mendampingi siswa di sekolah. Dan untuk menciptakan suasana yang dapat membangkitkan rasa senang anak dalam proses belajar.

Bentuk dukungan yang dilakukan dapat berupa memberikan motivasi-motivasi yang unik pada seorang anak. Berdasarkan rangkaian diatas, peneliti menyimpulkan gambaran kerangka pemikiran sebagai berikut;



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

